

EVALUASI PROGRAM PUSAT SUMBER BELAJAR DI SMA NEGERI 2 KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Oleh: **Lulu Alfullaila, Herpratiwi, Riswandi**

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail :lulualfullaila@yahoo.com

081366439746

Abstract: Evaluation Program of Learning Resources Center in The High School 2 Kalianda South Lampung. The aims of this study is to evaluate of learning resource center in term of context, input, process, and product. This study include evaluative research with CIPP models (context, input, process, product) Data were collected by using questionnaire, observation sheets, and documentation. User study population was all a learning resource center. In this study uses proportional sampling technique. Data were analyzed using quantitative descriptively. The results of analysis shows that: 1) the results of the evaluation in term of context reaches a score of 28.5 (enough); 2) the results of the evaluation in term input reaches an average of 65.48% (good); 3) evaluation process consists of library services reaches a score of 83 (less) and laboratory services reaches a score of 29 (enough); 4) the results of the evaluation in term products reaches an average of 63.75% (good).

Keywords: evaluation, program, learning resource center

Abstrak: Evaluasi program pusat sumber belajar di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi program pusat sumber belajar dengan melihat komponen *context*, *input*, *process*, dan *product*. Metode penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) dengan alat pengumpul data kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh pengguna pusat sumber belajar. Sampel diambil secara *proportional sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) hasil evaluasi konteks diperoleh skor 28,5 (cukup); 2) hasil evaluasi input mencapai rerata 65,48% (baik); 3) hasil evaluasi proses terdiri dari layanan perpustakaan diperoleh skor 83 (kurang) dan layanan laboratorium diperoleh skor 29 (cukup); 4) hasil evaluasi produk diperoleh rerata 63,75% (baik).

Kata kunci: evaluasi, progam, pusat sumber belajar,

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan termasuk jenjang pendidikan menengah atas, merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang bermutu merupakan tuntutan masyarakat Indonesia sebagai wahana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global.

Mutu pendidikan yang baik tidak terlepas dari pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran itu sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sumber belajar memiliki peranan yang besar dalam sebuah pembelajaran sebab sumber belajar merupakan inti dari transformasi ilmu pengetahuan. Proses belajar tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada interaksi antara pebelajar dan sumber belajar.

Januswenski & Molenda (2008: 231) mengemukakan bahwa sumber belajar terdiri dari alat-alat, bahan, perangkat,

pengaturan, dan orang-orang yang berinteraksi dengan peserta didik untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja. Pendapat ini menggambarkan bahwa sumber belajar sangat beragam sehingga perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan, dan dimanfaatkan agar berdaya guna dalam proses pembelajaran. Pengelolaan dan pengorganisasian sumber belajar dalam sebuah institusi pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pusat sumber belajar (PSB) sebagaimana Scott (1997:xi) mengungkapkan bahwa Pusat Sumber Belajar (PSB) menawarkan solusi sempurna bagi kebutuhan pembelajaran karena memiliki keuntungan-keuntungan dalam penghematan, meningkatkan kualitas pembelajaran dan koherensi institusi.

Pusat sumber belajar menurut Merrill and Drob (1977: 3) adalah: *“An organized activity consisting of a director, staff and equipment housed in one or more specialized facilities for production, procurement and presentation of instructional materials*

and provision of developmental and planning services related to the curriculum and teaching on a general university, campus “. Pendapat ini dapat dipahami bahwa PSB merupakan aktivitas terorganisir yang terdiri dari pimpinan, staf, dan peralatan yang ditempatkan dalam satu atau lebih fasilitas khusus untuk memproduksi, menyediakan, dan menyajikan bahan ajar dan; menyediakan jasa pengembangan dan perencanaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran di suatu tingkat satuan pendidikan.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa keberadaan suatu PSB sudah suatu keharusan dalam setiap lembaga bila ingin mencapai kompetensi yang telah dirumuskan dari setiap mata pelajaran, sebab tanpa pemberdayaan sumber-sumber belajar yang memadai serta pengalaman yang konkrit dari setiap mata pelajaran, maka wujud kompetensi mata pelajaran tersebut kurang optimal. PSB dengan segala fungsi-fungsinya akan bersinergi dalam meningkatkan SDM secara menyeluruh, khususnya mereka yang

terlibat dalam pengembangan instruksional. Dengan meningkatnya SDM, berarti meningkat pula kualitas penyelenggaraan pendidikan di setiap lembaga.

Merujuk pada pentingnya keberadaan pusat sumber belajar, pada tahun 2008 Direktorat Pembinaan SMA melaksanakan program dan kegiatan Rintisan Pusat Sumber Belajar (PSB), dan pada tahun 2009 program ini akan dilanjutkan. Program rintisan pada tahun 2009 dilaksanakan di 33 SMA tersebar di 19 Propinsi. Sehubungan dengan pelaksanaan program tersebut Direktorat Pembinaan SMA secara kontinyu menyelenggarakan kegiatan workshop mengenai program PSB bagi para pengelola yang akan diselenggarakan. Di Propinsi Lampung sendiri, hanya terdapat satu sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/ MA) yang ditunjuk menjadi *pilot project* rintisan PSB, yaitu MAN 1 Model Bandar Lampung. Namun sejak tahun 2010 SMA Negeri 2 Kalianda telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop tentang implementasi program PSB dan

disarankan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan untuk dapat mengimplementasikan program PSB di SMA Negeri 2 Kalianda. Pada dasarnya setiap satuan pendidikan dapat mengimplementasikan program PSB dengan syarat minimal memiliki sarana prasarana perpustakaan sebagaimana dalam Pustekkom (2008) dijelaskan bahwa PSB terdiri dari 4 model, yaitu PSB tipe A, PSB tipe B, PSB tipe C, dan PSB tipe D. Implementasi model PSB disesuaikan dengan ketenagaan dan sarana prasarana yang dimiliki. SMA Negeri 2 Kalianda memiliki sarana prasarana yang terdiri dari perpustakaan, Laboratorium Komputer, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, dan Laboratorium Bahasa. Selain itu, ketenagaan yang dimiliki terdiri dari Kepala perpustakaan, Kepala Laboratorium, Petugas perpustakaan, Petugas Laboratorium, dan Admin. Berdasarkan sarana prasarana dan ketenagaan yang ada, SMA Negeri 2 Kalianda memiliki potensi untuk mengimplementasikan

program PSB tipe C. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan perpustakaan dan laboratorium belum terkoordinasi dengan baik. Kegiatan layanan perpustakaan, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer berdiri sendiri. Jika dilihat dari pengorganisasian PSB tipe C, semestinya perpustakaan dan laboratorium berada di bawah koordinator PSB.

Menurut Pustekkom (2008), idealnya PSB melaksanakan lima fungsi yang terdiri dari: 1) fungsi pengembangan sistem pembelajaran; 2) fungsi pelayanan media pembelajaran; 3) fungsi produksi; 4) fungsi administrasi; dan 5) fungsi pelatihan. Kelima fungsi ini memiliki ruang lingkup kerja masing-masing, dan terkoordinasi di bawah koordinator PSB di sekolah.

Pada kenyataannya, tidak semua fungsi PSB telah dijalankan di SMA Negeri 2 Kalianda. Hasil analisis kebutuhan terkait dengan peranan PSB dalam menjalankan fungsinya yang

mencakup fungsi pengembangan sistem pembelajaran, fungsi pelayanan media pembelajaran, fungsi produksi, fungsi administrasi, dan fungsi pelatihan pada SMA Negeri 2 Kalianda didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Data pra penelitian pemanfaatan Pusat Sumber Belajar di SMA Negeri 2 Kalianda Tahun Pelajaran 2013-2014

No	Butir angket	Hasil jawaban responden (%)				
		1	2	3	4	Jml
1	Perpustakaan dan laboratorium membantu guru secara individu dalam membuat rancangan pembelajaran	0	40	60	0	100
2	Perpustakaan dan laboratorium membantu guru dalam pemilihan materi dan media pembelajaran	0	30	70	0	100
3	Perpustakaan dan laboratorium membantu guru dalam memilih program pembelajaran	0	40	60	0	100
4	Perpustakaan dan laboratorium menyediakan layanan peminjaman media untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran	0	60	40	0	100
5	Perpustakaan dan laboratorium memfasilitasi sistem penggunaan media, baik untuk kelompok besar, kecil maupun individual	0	60	40	0	100
6	Perpustakaan bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan media audio	0	0	0	100	100
7	Perpustakaan bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan media audio visual/multimedia	0	0	0	100	100
8	Perpustakaan bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan pembelajaran melalui internet	0	0	0	100	100
9	Sekolah menerapkan sistem informasi manajemen	0	30	70	0	100
10	Perpustakaan menyelenggarakan pelatihan berbasis TIK bagi guru	0	40	60	0	100

Berdasarkan data di atas diketahui PSB SMA Negeri 2 Kalianda belum menjalankan fungsi pengembangan sistem pembelajaran secara optimal di mana terdapat 60% responden menyatakan PSB sekolah kurang dalam membantu guru secara

individual dalam membuat rancangan pembelajaran dengan baik, sementara 40% menyatakan kurang cukup baik. PSB juga masih dianggap kurang dalam membantu guru memilih materi dan media pembelajaran, di mana 70% responden menyatakan kurang dan

30% menyatakan cukup baik. Selain itu, 60% responden juga menyatakan bahwa PSB kurang dalam membantu guru memilih program pembelajaran, dan 40% menyatakan cukup baik.

Pada fungsi selanjutnya yaitu fungsi pelayanan media pembelajaran, PSB belum menjalankan fungsinya dengan cukup baik di mana terdapat 60% responden menyatakan cukup baik dalam menyediakan media pembelajaran. Selain itu PSB cukup baik dalam memfasilitasi sistem penggunaan media untuk kelompok besar, kecil dan individual dimana 60% responden menyatakan cukup baik dan 40% lainnya menyatakan kurang.

Fungsi produksi yang merupakan salah satu fungsi PSB belum dijalankan di SMA Negeri 2 Kalianda sebagaimana dinyatakan oleh 100% responden, PSB belum pernah melakukan kerjasama dalam mengembangkan media pembelajaran, baik media audio, video maupun multimedia. Sedangkan pada pelaksanaan fungsi administrasi, PSB juga belum dapat menjalankannya secara optimal, di mana 70%

responden menyatakan PSB kurang menerapkan sistem informasi manajemen. Fungsi yang terakhir yaitu fungsi pelatihan, juga dianggap belum terlaksana dengan baik di mana frekuensi penyelenggaraan pelatihan masih kurang. Hal ini terlihat dari 60% responden menyatakan PSB kurang dalam menyelenggarakan pelatihan salah satunya pelatihan TIK bagi guru.

Berkaitan dengan uraian di atas dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran, PSB seharusnya dapat memberikan sumbangan dan dorongan dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan PSB, guru dapat terbantu dalam mengembangkan sistem pembelajaran, memanfaatkan aneka ragam media pembelajaran yang disediakan, dan siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. PSB sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, yang bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan

keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.

Uraian di atas melatarbelakangi perlu adanya kajian tentang apa yang telah dicapai dan apa yang sedang berlangsung pada program pusat sumber belajar sekolah. Dengan adanya kajian tersebut, maka dapat teridentifikasi hal-hal yang telah berjalan dengan baik dari semua kegiatan yang telah dilakukan dan lebih mengaktifkan lagi kegiatan yang belum optimal. Hasil ini melatarbelakangi ketertarikan untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan pusat sumber belajar di SMA Negeri 2 Kalianda.

Fokus pada penelitian ini adalah (1) evaluasi konteks menggambarkan budaya sekolah PSB; (2) Evaluasi input menggambarkan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pembiayaan; (3) Evaluasi proses menggambarkan mengenai pelaksanaan PSB yang terdiri dari kegiatan perpustakaan dan laboratorium; (4) Evaluasi produk menggambarkan mengenai prestasi

belajar peserta didik pada SMA Negeri 2 Kalianda.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat bermanfaat bagi dapat bermanfaat bagi pengembangan konsep, teori, prinsip, dan prosedur teknologi pendidikan dalam kawasan penilaian program pusat sumber belajar di SMA Negeri 2 Kalianda dengan baik dan efisien.

Sumber belajar menurut Januswenski (2008: 231) adalah “*The term resources is understood to include the tools, materials, devices, settings, and people that learners interact with to facilitate learning and improve performance*”. Pendapat ini dipahami bahwa sumber belajar (*resources*) terdiri dari alat-alat, bahan, perangkat, pengaturan, dan orang-orang yang berinteraksi dengan peserta didik untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja.

Pusat sumber belajar adalah aktivitas terorganisir yang terdiri dari pimpinan, staf, dan peralatan yang ditempatkan dalam satu atau lebih fasilitas khusus untuk memproduksi, menyediakan,

dan menyajikan bahan ajar dan; menyediakan jasa pengembangan dan perencanaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran di suatu tingkat satuan pendidikan (Merril,1977:3).

Teori belajar yang mendukung pemanfaatan pusat sumber belajar antara lain: teori pemrosesan informasi dan teori behaviorial kognitif. Menurut Roblyer (2010:36), implikasi dari teori pemrosesan informasi yang memandang belajar adalah pengkodean informasi ke dalam memori manusia seperti layaknya sebuah cara kerja sebuah komputer dan karena memori memiliki keterbatasan kapasitas, pembelajaran harus dapat untuk menarik perhatian siswa dan menyediakan aplikasi berulang dan praktek secara individual agar informasi yang diberikan memiliki mudah dicerna dan dapat bertahan lama dalam memori siswa, dan. aplikasi komputer memiliki semuanya dengan kualitas yang sangat baik. Sementara, teori behaviorial kognitif yang dikembangkan oleh Robert Gagne dirancang untuk

mengkondisikan proses belajar (*conditions of learning*) secara optimal. Rancangan ini memuat hirarki pembelajaran (*learning hierarchies*) dan kegiatan pembelajaran (*event as instruction*) untuk beberapa jenis pembelajaran (Roblyer, 2010: 37).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian evaluasi. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang berguna dalam penentuan rekomendasi pengambilan kebijakan atau keputusan selanjutnya.

Subjek pada penelitian yang digunakan adalah Kepala SMA Negeri 2 Kalianda, Koordinator PSB, guru-guru SMA, Pustakawan, dan Laboran SMA Negeri 2 Kalianda.

Peneliti menentukan informan kunci (*key informan*) dan informan selanjutnya yang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Penetapan informan didasarkan pada bahwa informan memberi informasi yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen (1) observasi (2) angket dan (3) dokumentasi. Angket digunakan untuk menggali berbagai informasi yakni komponen *context* yang berhubungan dengan kultur/ budaya sekolah PSB serta komponen proses yang terdiri dari layanan perpustakaan dan laboratorium. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi hampir pada semua komponen *input* dan *produk*. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen input pada aspek pembiayaan serta komponen *product* berupa prestasi belajar siswa dan jumlah media yang dikembangkan oleh PSB.

Komponen evaluasi *Context* (konteks) berkaitan dengan kultur/ budaya

sekolah PSB di SMA Negeri 2 Kalianda. Komponen evaluasi *Input* sarana prasarana, sumber daya manusia meliputi tenaga pendidik dan pendidikan, serta pembiayaan. Komponen *Process* terdiri dari pengelolaan PSB, pelayanan dan pemeliharaan media, serta pengembangan media, dan komponen *product* yang dievaluasi yaitu prestasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks

Variabel *context* pada penelitian ini berkaitan dengan potensi sekolah PSB di SMA Negeri 2 Kalianda.

Hasil penelitian pada variabel ini adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Variabel *Context*

Komponen	Skor	Kriteria
Potensi sekolah PSB	28,5	Cukup

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa program PSB pada variabel konteks adalah cukup dengan perolehan skor 28,5 dari skor maksimal 40. Evaluasi konteks sangat diperlukan untuk

melihat kelebihan dan kekurangan dalam program pusat sumber belajar di SMA Negeri 2 Kalianda. Dari hasil evaluasi ini SMA Negeri 2 Kalianda memiliki potensi dalam

mengembangkan PSB dilihat dari komitmen warga sekolah untuk memanfaatkan dan mengembangkan TIK, sarana prasarana yang memadai, adanya kebijakan mengenai PSB yang dilihat dari program PSB di sekolah, adanya dukungan internal dan eksternal, dan adanya pengakuan masyarakat mengenai TIK.

Selain itu, dilihat dari adanya kebijakan sekolah tentang pelaksanaan PSB. SMA Negeri 2 Kalianda memiliki Program kerja PSB yang terdiri dari rencana tahunan dan menengah 4 s.d 5 tahunan yang mencakup rincian program PSB dan muatan indikatornya. Selain itu, pengelolaan administrasi sekolah telah dilakukan dengan aplikasi perkantoran, sehingga segala hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah terdokumentasi dengan rapih dan baik.

Ada beberapa hal yang kurang terkait hasil evaluasi ini, yaitu kemampuan guru dalam bidang TIK merupakan salah satu komponen dalam potensi sekolah PSB. Dari hasil penyebaran angket diketahui bahwa pengetahuan dan kemampuan warga sekolah tentang TIK masih kurang. pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran yang belum optimal, pemanfaatan jaringan dan data base dalam pengelolaan administrasi, pengembangan konten bahan ajar berbasis TIK yang masih kurang, dan belum adanya unit produksi media.

Evaluasi Input

Variabel input pada penelitian ini adalah kesiapan sekolah dalam pelaksanaan PSB yang terdiri dari sarana prasarana, sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan, serta pembiayaan. Hasil penelitian pada variabel ini adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Variabel *Input*

No	Komponen	Rata-rata	Kriteria
1	Sarana prasarana	70,83%	Baik
2	Sumber daya manusia	50,62%	Kurang
3	Pembiayaan	75%	Baik
	Rata-rata	65,48%	Baik

Tabel 42 di atas menunjukkan bahwa program PSB pada variabel *input* (masukan) sudah baik dengan rerata 65,48%, namun tidak pada semua aspek. Sarana prasarana yang menunjang PSB sudah baik dengan capaian presentasi 70,83%, begitu pun pada aspek pembiayaan yang mencapai 75%. Sebaliknya pada aspek sumber daya manusia masih kurang baik dengan capaian presentasi yaitu 50,62%.

Sarana prasarana merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai sarana prasarana di SMA Negeri 2 Kalianda terlihat bahwa sarana prasarana yang ada adalah baik. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang harus dilengkapi, seperti tidak semua komputer di SMA Negeri 2 terkoneksi dengan internet. Selain itu ruang multimedia seharusnya terpisah dengan laboratoirum komputer, atau dalam hal ini sebaginya ruang multimedia berdiri sendiri. Fasilitas berbasis TIK di ruang kelas juga belum sepenuhnya

terpenuhi, seperti belum terpasang LCD pada setiap ruang kelas.

Aspek selanjutnya yaitu kesiapan sumber daya manusia dalam pelaksanaan program PSB di SMA Negeri 2 Kalianda. Kondisi SDM PSB SMA Negeri 2 Kalianda cukup baik. Lebih dari separuh tenaga pendidik dan kependidikan telah memanfaatkan TIK sebagai alat komunikasi, seperti *email*, *chat*, dan *social network*. Selain itu, lebih dari separuh guru juga telah memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, antara lain penggunaan LCD, penggunaan media audio visual, dan pemanfaatan internet dalam mencari sumber dan bahan ajar. Terakhir, staff administrasi juga memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan aplikasi sekolah untuk pengelolaan administrasi sekolah.

Secara organisasi, pengorganisasian PSB masih terpisah. kepala perpustakaan, kepala Lab. Fisika, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab. Bahasa dan lab. Komputer berkoordinasi dengan Wakil Kepala Sekolah. Jika dilihat dari pengorganisasni PSB yang ideal, semestinya perpustakaan dan

laboratorium berada di bawah fungsi pelayanan dan pemeliharaan.

Dilihat dari ketenagaan, jumlah ketenagaan PSB masih kurang khususnya pada teknisi dalam memproduksi media. Selain itu dilihat dari segi kualitas tenaga pendidik dan kependidikan pun masih kurang, khususnya kompetensi tenaga pendidik yang berhubungan dengan TIK. Kompetensi ini sangat penting mengingat pengembangan PSB di sekolah menengah atas berbasis pada TIK.

Aspek terakhir dalam penilaian *input* adalah pembiayaan/ anggaran PSB. Pendanaan untuk pengembangan PSB sangat membantu terselenggaranya program dengan baik. Hal ini tentu saja membantu peningkatan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar. Kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik akan bahan pustaka dapat

dengan mudah terpuhi dengan adanya dana yang mencukupi. Hal ini bukan berarti jumlah dana harus besar, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga pendidikan. Kebutuhan.

Berdasarkan hasil evaluasi, anggaran PSB di SMA Negeri 2 Kalianda sudah baik, hal ini didukung dari pengalokasian dana yang tepat untuk pelaksanaan pusat sumber belajar.

Selain itu sumber pembiayaan PSB juga berasal dari berbagai sumber, tidak hanya dari pemerintah namun dari wali/ orang tua siswa meskipun pelaksanaannya belum optimal.

Evaluasi Proses

Variabel Process pada penelitian ini terdiri dari layanan perpustakaan dan layanan laboratorium. Hasil penelitian pada variabel ini adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Variabel *Process*

No	Komponen	Skor	Kriteria
1	Layanan perpustakaan	83	Kurang
2	Layanan laboratorium	29	Cukup

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada layanan perpustakaan adalah kurang dengan perolehan skor 83 dengan skor maksimal 136. Pada evaluasi layanan laboratorium didapatkan hasil cukup dengan perolehan skor 29.

Pusat Sumber Belajar dengan keberadaannya dimaksudkan untuk memberikan pelayanan berupa pemanfaatan berbagai jenis bahan dan media belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kegiatan pelayanan perpustakaan membantu guru dan peserta belajar/siswa berupa peminjaman bahan-bahan cetakan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Bahan-bahan yang dikoleksi perpustakaan yang dimanfaatkan baik oleh guru maupun peserta belajar dapat dibeli di tempat-tempat yang menjual bahan atau media

yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah misalnya toko buku, toko VCD dan atau kaset rekaman audio/video, atau dapat diperoleh melalui hibah dari lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan pendidikan sekolah seperti departemen, kedutaan luar negeri, dan sebagainya.

Layanan laboratorium mencakup pelayanan media, baik peminjaman maupun pelaksanaan praktikum, serta pemeliharaan alat laboratorium. Berdasarkan penyebaran angket terlihat bahwa kegiatan laboratorium sudah baik, baik dari segi pelayanan maupun pemeliharaan.

Evaluasi Produk

Variabel Produk pada penelitian ini adalah prestasi siswa. adalah sebagaimana tertera pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Variabel *Product*

Komponen	Nilai Maksimal	Nilai yang diperoleh	Kriteria penilaian
Prestasi siswa	100%	63,75%	Baik

Tabel 4.1.4 di atas menunjukkan bahwa program PSB pada variabel *product* dilihat dari prestasi siswa adalah baik dengan presentasi 63,75%.

Tujuan utama dari program PSB yaitu prestasi belajar siswa sebagaimana dalam Kemendiknas (2010) bahwa PSB bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pembelajaran. Prestasi belajar hingga saat ini menjadi tolak ukur keberhasilan baik sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar yang tinggi mencerminkan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Namun sebenarnya prestasi belajar diperoleh sebagai dampak system pembelajaran yang menyeluruh dari sekolah itu sendiri.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa evaluasi produk cukup baik yang dilihat dari nilai rata-rata raport > 75 . Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari pelaksanaan PSB, baik pemanfaatan layanan perpustakaan maupun layanan laboratorium.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yaitu: 1) Hasil evaluasi konteks pada PSB SMA Negeri 2 Kalianda diperoleh skor 28,5 (cukup); 2) Hasil evaluasi input pada PSB SMA Negeri 2 Kalianda mencapai rerata 65,48% (baik); 3) Hasil evaluasi proses yang terdiri dari layanan perpustakaan diperoleh skor 83 (kurang) dan layanan laboratorium diperoleh skor 29 (cukup); dan 4) Hasil evaluasi produk PSB di SMA Negeri 2 Kalianda diperoleh rerata 63,75% (baik).

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang diharapkan adalah sebagai berikut: 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan agar memfasilitasi kekurangan-kekurangan pada SMA Negeri di Kabupaten Lampung Selatan, misalnya dengan menambah alokasi dana baik untuk kelengkapan sarana prasarana maupun dalam peningkatan kualitas SDM; 2) Kepada Kepala Sekolah senantiasa mengoptimalkan fungsi PSB dengan menjalankan fungsi PSB lainnya seperti fungsi produksi dengan

merekrut staff ahli pengembangan media dalam berbagai bidang, baik fotografi, audio, visual, dan sebagainya dan membentuk unit produksi agar dapat melaksanakan kegiatan pengembangan media dan bahan ajar menjadi optimal; 3) Kepada guru SMA Negeri 2 Kalianda, hendaknya selalu meningkatkan kompetensinya melalui seminar, lokakarya, workshop, serta studi lanjut dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengenai teknologi informasi, dan jaringan internet untuk pemelajaran; 3) Pustakawan untuk berkontribusi aktif dalam pelayanan, dan selalu melakukan inovasi-inovasi atau perbaikan-perbaikan yang lebih baik kedepan di segala aspek pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga proses pengelolaan perpustakaan sekolah menjadi optimal dan lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Merril, Irving, R & Drob Harlod, A. 1977. *Criteria for Planning The College and University Learning Resource Center*. Washington DC: AECT

Januszewski, A & Molenda, M. 2008. *Educational Technolgy A Defintion with Commentary*. New York: Taylor and Francis Group

Pustekkom, Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Model Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Pustekom

Roblyer, M & Doering, A.H. 2010. *Integrating Educational Technology Into Teaching*. Boston: Pearson.

Scott, Amanda. 1997. *Learning Centres*, London: Kogan Page Limited